

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan (*Financial Management*) kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

Manajemen keuangan penting bagi setiap organisasi untuk memastikan keuangan organisasi tetap stabil. Tanpa manajemen keuangan yang baik, organisasi atau perusahaan akan kesulitan dalam mencapai tujuannya dan akan mengalami banyak kerugian yang akan mengarah pada kebangkrutan.

Menurut Musthafa (2017:3), “manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan kebutuhan dana dan keputusan kebijakan dividen.”

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu :

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan dan

mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *fixed asset*.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya.

c. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan perusahaan yang berjalan.

3. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan.

Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), secara umum ada lima jenis laporan keuangan biasanya disusun adalah sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba (rugi) suatu perusahaan dalam satu periode. Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam satu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah pendapatan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perusahaan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perusahaan modal serta sebab-sebab perusahaan modal.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa

pendapatan dan pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada, sehingga menjadi jelas penyebabnya.

Tujuan penyusunan atau pembuatan laporan keuangan yaitu,

1. Membantu perusahaan menilai kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.
2. Menyajikan informasi atau data-data yang komprehensif mengenai kedudukan keuangan perusahaan, misalnya seperti ulasan kondisi perusahaan secara menyeluruh atau ulasan kondisi keuangan perusahaan secara spesifik.
3. Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan, terutama yang berhubungan dengan keuangan perusahaan atau kelangsungan hidup perusahaan.
4. Menciptakan hal baru bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan.
5. Kredibilitas perusahaan juga meningkat karena perusahaan dengan laporan keuangan yang stabil dan baik berarti berhasil mengelola perusahaan terutama keuangan dengan baik.

6. Menjadi bahan penilaian kemampuan pemilik bisnis untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang mencakup kemampuan jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian aktiva, juga efektivitas penggunaan aktiva.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan.

Menurut Kasmir (2016:106), bahwa: untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu.

5. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2017, hal.138) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Menurut Kasmir (2019), "merujuk rasio keuangan adalah tindakan untuk melihat angka-angka yang terkandung dalam laporan anggaran dengan membagi satu angka dengan angka lainnya". Dengan adanya pendapat ahli

diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu petunjuk atau suatu indikasi mengenai kondisi keuangan perusahaan

Menurut Kasmir (2019: 104), menyatakan Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga dapat disimpulkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Fahmi (2018:173) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

a) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), ROI (*Return On Investment*), ROS (*Return On Sales*), ROCE (*Return On Capital Employed*), GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*) dan EPS (*Earning Per Share*).

Earning Per Share Menurut Chairani, Setiawan dan Zannati (2020) earning per share yaitu suatu keterampilan yang dimiliki perusahaan untuk membagikan income kepada para pemegang sahamnya.

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

Berikut ini beberapa tujuan yang dari penerapan perhitungan rasio profitabilitas :

- Menghitung pemasukan laba perusahaan dalam suatu periode akuntansi, menghitung perkembangan laba yang diperoleh, dibandingkan dengan periode akuntansi yang lalu.
- Menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunakan, baik berasal dari pinjaman maupun modal sendiri.

- Menghitung laba bersih dari perusahaan setelah dikurangi pajak dengan modal sendiri, menilai posisi laba yang didapat oleh perusahaan pada periode sebelumnya.

Selain tujuan, terdapat beberapa manfaat yang diberikan dari rasio profitabilitas. Berikut ini beberapa manfaat dari kalkulasi rasio profitabilitas yang digunakan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan.

- Mengetahui perhitungan laba perusahaan dari periode akuntansi tertentu, mengetahui peningkatan perkembangan nilai laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- Mengetahui posisi laba perusahaan di tahun terkini kemudian dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya.
- Mengetahui besar laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak, mengetahui produktifnya perusahaan dalam mengolah modal hingga memperoleh laba dan keuntungan.

b) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas mencakup beberapa indikator, di antaranya adalah Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR).

Current Ratio, rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio ini dinyatakan sebagai,

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Ada beberapa manfaat rasio likuiditas bagi perusahaan, diantaranya adalah:

- Membantu mendapatkan gambaran mengenai posisi likuiditas perusahaan
- Menunjukkan bagaimana kekayaan aset perusahaan saat ini
- Menunjukkan berapa banyak hutang yang dapat dilunasi dengan uang yang ada
- Membantu memahami kekuatan perusahaan
- Menunjukkan seberapa cepat perusahaan bisa melunasi kewajiban atau hutangnya
- Membantu memahami seberapa cepat perusahaan bisa mengubah aset lancar menjadi uang jika perusahaan mengalami defisit
- Menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang dimiliki
- Menunjukkan berapa banyak aset lancar yang digunakan
- Menunjukkan berapa banyak inventaris yang disimpan dalam penyimpanan
- Mengantisipasi dana yang diperlukan saat ada kebutuhan mendesak
- Menjadi poin penentu perusahaan untuk mendapatkan persetujuan investasi atau bisnis lainnya yang menguntungkan

c) Rasio Leverage

Pengertian rasio leverage menurut Hery (2018:162) adalah: "Menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa analis menggunakan istilah rasio solvabilitas, yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.

Debt to Equity Ratio, rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. (Sutrisno, 2017: 208). Dinyatakan dalam rasio,

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Setelah mengetahui berbagai jenis dan rumus rasio solvabilitas, berikut manfaat dari menghitung rasio solvabilitas:

1. Mendeskripsikan bagaimana posisi keuangan dari perusahaan
2. Gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang mereka miliki berdasarkan aset dan modal yang mereka miliki.
3. Membantu investor melihat bagaimana kondisi keuangan dari suatu perusahaan dan kemampuan potensi perusahaan di masa mendatang.

6. Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sementara menurut Bruce Llyd, pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya.

Adapun Fungsi Pasar Modal adalah sebagai berikut :

- **Pasar modal sebagai sarana penambah modal bagi usaha**

Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah.

- **Pasar modal sebagai sarana pemerataan pendapatan**

Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya (pemiliknya). Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.

- **Pasar modal sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi**

Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.

- **Pasar modal sebagai sarana penciptaan tenaga kerja**

Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.

- **Pasar modal sebagai sarana peningkatan pendapatan negara**

Setiap dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.

- **Pasar modal sebagai indikator perekonomian negara**

Aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat (padat) memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya.

Manfaat Pasar Modal

Pasar modal memiliki manfaat bagi emiten (Pihak yang melakukan Penawaran Umum, yaitu penawaran Efek yang dilakukan oleh Emiten untuk menjual Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam peraturan Undang-undang yang berlaku), maupun untuk para investor.

Manfaat Pasar Modal untuk Emiten :

- Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar
- Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
- Tidak ada covenant sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan
- Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan

- Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil

Manfaat Pasar Modal untuk Investor

- Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai *capital gain*
- Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki atau memegang saham dan juga bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi
- Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko

7. Saham

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

a. Keuntungan Saham

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham :

1. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. Capital Gain

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

b. Risiko Saham

Sebagai instrument investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

1. Capital Loss

Merupakan kebalikan dari Capital Gain, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000,- per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,- per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,- per saham.

c. Harga Saham

Menurut Sartono (2018 : 26) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra

yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Harga saham bergerak naik turun dengan cepat. Prinsip jual beli saham itu sangat sederhana. Harga saham turun, beli. Harga saham naik, jual. Namun, karena naik turunnya cepat, investasi saham menjadi beresiko. Cepatnya fluktuasi harga saham membuat investasi semacam reksa dana saham dianjurkan untuk mereka yang berniat melakukan investasi dalam jangka panjang. Paling tidak, investasinya sekitar 5-10 tahun.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Peneliti & Tahun	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
1.	Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, Meita Larasati, 2020, (Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga	Variabel Independen : <i>a. Current Ratio</i> <i>b. Return On Asset</i> <i>c. Earning Per Share</i> <i>d. Debt Equity Ratio</i> Variabel	1. Hasil pengujian antara variabel <i>Current Ratio</i> (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y). 2. Hasil pengujian antara variabel <i>Return On Asset</i>

No.	Judul, Peneliti & Tahun	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
	Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	Dependen : Harga Saham Metode Analisis Analisis Regresi Linear Berganda Metode Penelitian Kuantitatif	(X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). 3. Hasil pengujian antara variabel Earning Per Share (X3) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham (Y) Hasil pengujian antara variabel Debt (X4) secara parsial berpengaruh terhadap harga
2.	Nurlia, Juwari, 2019 (Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earnig Per Share</i> Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen a. <i>Return On Asset</i> b. <i>Return On Equity</i> c. <i>Earning Per Share</i> d. <i>Current Ratio</i> Variabel Dependen Harga Saham Metode Analisis Analisis Regresi Linier Berganda Metode Penelitian Kuantitatif	1. Return on Asset, secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham 2. Return on Equity secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham 3. Earning Per Share secara parsial berpengaruh positif dan signifikan sekaligus dominan terhadap Harga Saham 4. Current Ratio

No.	Judul, Peneliti & Tahun	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
			secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham
3.	Sri Maylani Pratiwi, Miftahuddin, Wan Rizca Amelia, 2020 (Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)	Variabel Independen a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> c. <i>Earning Per Share</i> Variabel Dependen Harga Saham Metode Analisis Analisis Regresi Berganda Metode Penelitian Kuantitatif	1. Variabel <i>Current Ratio</i> tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham 2. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. 3. Variabel <i>Earning per Share</i> tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
4.	Shintia Oktaviani Setiadi, 2022 (Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang	Variabel Independen a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> c. <i>Return On Asset</i> d. <i>Earning Per Share</i> e. <i>Price Earning Ratio</i>	1. CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 4. EPS berpengaruh

No.	Judul, Peneliti & Tahun	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
	Terdaftar Di BEI 2016-2020)	Variabel Dependen Harga Saham Metode Analisis Analisis Regresi Linear Berganda Metode Penelitian Kuantitatif	signifikan terhadap harga saham. 5. PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, Ferina Nurlaily, 2019 (Pengaruh <i>Return On Equity (Roe)</i> , <i>Earning Per Share (Eps)</i> , <i>Current Ratio (Cr)</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio (Der)</i> Terhadap Harga Saham)	Variabel Independen a. <i>Return On Equity</i> b. <i>Earning Per Share</i> c. <i>Current Ratio</i> d. <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen Harga Saham Metode Analisis Analisis Regresi Linear Berganda Metode Penelitian Kuantitatif	1. Return On Equity (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham 2. Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 3. Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 4. Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
6.	Fitriani, Suwardi Bambang Hermanto, 2020 (Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share	Variabel Independen a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> c. <i>Earning Per Share</i>	1. Current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2. Debt to equity ratio berpengaruh positif

No.	Judul, Peneliti & Tahun	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
	Terhadap Harga Saham Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Dependen Harga Saham Metode Analisis Analisis Regresi Berganda Metode Penelitian Kuantitatif	signifikan terhadap harga saham. 3. Earning per share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
7.	Agus Sucipto Purnomo, 2022 (Pengaruh <i>return on assets, earning per share, debt to asset ratio, total asset turnover</i> terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI)	Variabel Independen a. <i>Return On Assets</i> b. <i>Earning Per Share</i> c. <i>Debt to Asset Ratio</i> d. <i>Total Asset Turnover</i> Variabel Dependen Harga saham Metode Analisis Analisis Regresi Linier Berganda Metode Penelitian Kuantitatif	1. <i>Return on asset</i> berpengaruh terhadap harga saham. Teori yang menyatakan bahwa jika ROA naik harga saham ikut naik, namun hasil dari penelitian ini menunjukkan kebalikannya. 2. <i>Earning per share</i> berpengaruh terhadap harga saham. Hasil menunjukkan bahwa ada keterkaitan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa naik turunnya EPS akan mempengaruhi harga saham dan memberikan sinyal

No.	Judul, Peneliti & Tahun	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
			baik atau buruk terhadap investor. 3. <i>Debt to total asset ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4. <i>Total asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
8.	Amri Sukayasih, Mahfudnurnajamuddin, ramlawati, 2019 (Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate)	Variabel Independen a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Return On Asset</i> c. <i>Debt To Equity Ratio</i> Variabel Dependen Harga saham Metode Analisis Analisis Regresi Linier Berganda Metode Penelitian Kuantitatif	1. Current Ratio (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham 2. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham 3. Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
9.	Andi Muthia, Mahfudnurnajamuddin, Andi Nirwana Nur, Budiandriani, 2021 (Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham)	Variabel Independen a. Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) b. Profitabilitas (<i>Earning Per Share</i>)	1. <i>Current Ratio</i> atau rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham 2. <i>Earning per share</i>

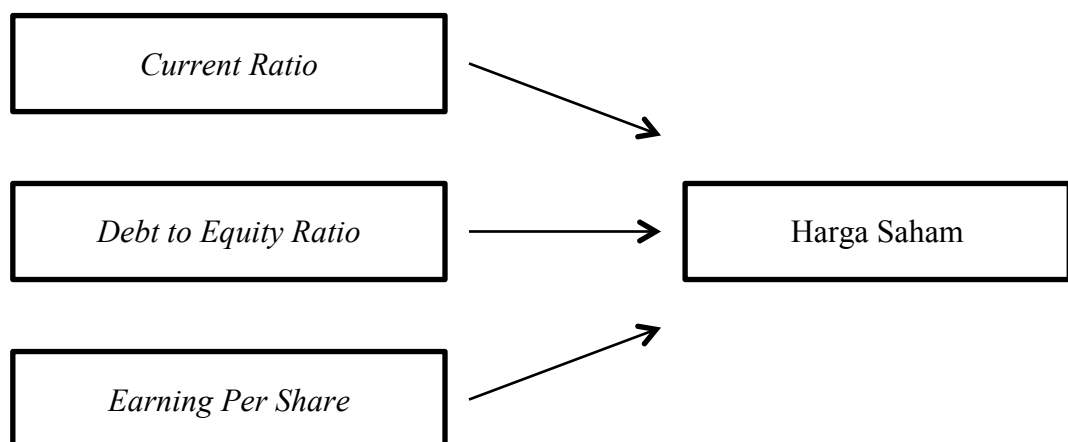
No.	Judul, Peneliti & Tahun	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
	Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))	Variabel Dependen Harga saham Metode Analisis Analisis Regresi Linier Berganda Metode Penelitian Kuantitatif	atau keuntungan bersih perusahaan tiap lembar saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
10.	Januardi Manullang, Tri Ayu Dinanti Pratama, Rasita Ginting, Lanissa Nuriza, Muhammad Fahmi, 2020 (Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Assets</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor <i>Property and Real Estate</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018)	Variabel Independen a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> c. <i>Return On Assets</i> Variabel Dependen Harga saham Metode Analisis Analisis Regresi Linier Berganda Metode Penelitian Kuantitatif	1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan 3. <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan
11.	Ahmad Azmy & Ayu Lestari, 2019 (Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Property dan Real	Variabel Independen a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Debt To Equity Ratio</i> c. <i>Earning Per Share</i>	1. <i>Current Ratio</i> positif dan tidak signifikan 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> positif & signifikan 3. <i>Earning Per Share</i>

No.	Judul, Peneliti & Tahun	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
	Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	d. <i>Price Earning Ratio</i> e. <i>Return On Equity</i> Variabel Dependen Harga saham Metode Analisis Analisis Regresi Linier Berganda Metode Penelitian Kuantitatif	positif & signifikan 4. <i>Price Earning Ratio</i> positif tidak signifikan 5. <i>Return On Equity</i> positif signifikan
12.	Desi Wanti Pamungkas & Dwi Susilowati, 2023 (Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Debt To Equity Ratio</i> c. <i>Net Profit Margin</i> d. Inflasi Variabel Dependen Harga saham Metode Analisis Analisis Regresi Linier Berganda Metode Penelitian Kuantitatif	1. <i>Current Ratio</i> positif dan signifikan 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> positif & signifikan 3. <i>Net Profit Margin</i> positif & signifikan 4. Inflasi positif & Signifikan
13.	Sudarsono & Hendri Soekotjo, 2020 (Pengaruh EPS, CR,	Variabel Independen a. <i>Current Ratio</i>	<i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan

No.	Judul, Peneliti & Tahun	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
	ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i>)	b. <i>Earning Per Share</i> c. <i>Return On Equity</i> Variabel Dependen Harga saham Metode Analisis Analisis Regresi Linier Berganda Metode Penelitian Kuantitatif	terhadap harga saham, <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka diperoleh kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Sugiyono (2019:99) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori.

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.